

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI ALUN-ALUN
KARANGANYAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun oleh:

Alfa Natalia Oei Sangkala

21210052

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023/2024

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI ALUN-ALUN
KARANGANYAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun oleh:

Alfa Natalia Oei Sangkala

21210052

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Alfa Natalia Oei Sangkala
NIM : 21210052
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology*
terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Alun-alun
Karanganyar

Disetujui dan disahkan

Hari : Jumat

Tanggal : 7 Februari 2025

Pembimbing



Dianing Widva Kusumastuti, S.Ak.

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Adiwa Lilian, S.M.B., MM.

NIDN. 0606118902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Alfa Natalia Oei Sangkala

NIM : 21210052

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Alun-alun Karanganyar

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES Surakarta) dan diterima untuk persyaratan gelar Sarjana Akuntansi

Pada hari : *Senin*

Tanggal : *24 Februari 2025*

Tim Penguji

Ketua : Dianing Widya Kusumastuti, S.Ak.

Anggota : Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak.

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI ALUN-ALUN KARANGANYAR

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah dari pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima

Surakarta, 13 Desember 2024

Yang memberikan pernyataan



Alfa Natalia Oei Sangkala

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dengan tujuan guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana pada program Studi Starta 1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI ALUN-ALUN KARANGANYAR”**

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, kiranya tidak dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian Skripsi ini.

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., MM, selaku Ketua STIE Surakarta
2. Ibu Dianing Widya Kusumastuti, S.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi pengarahan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Suakarta yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan dan staff karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan pelayanan selama perkuliahan.
4. Kedua orang tua tercinta dan kakakku yang telah memberikan doa dan dukungan baik berupa dukungan moril maupun materi.
5. Partner tersayang, Calvin Reno Valentino, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. baik tenaga, waktu, maupun materi.
6. Sahabat dan teman akuntansi angkatan 2021. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan dan pengembangan penulis yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	13
2. Literasi Keuangan	20
3. <i>Financial Technology</i>	27
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40

B.	Jenis dan Sumber Data	40
C.	Populasi dan Sampel	41
D.	Teknik Pengumpulan Data	42
E.	Definisi Operasional Variabel	43
F.	Teknik Analisis Data	45
1.	Statistik Deskriptif	45
2.	Uji Kualitas Data.....	46
3.	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.	Uji Hipotesis dan Analisis Data	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		52
A.	Identitas Responden	52
B.	Analisis Data	56
C.	Pembahasan	68
BAB V PENUTUP		71
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
Lampiran		75

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3 1 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden dari layanan <i>Fintech</i>	53
Tabel 4. 2 Karakteristik Resonden dari Jenis Kelamin	53
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden dari Posisi Usaha	54
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Jenis Usaha	55
Tabel 4. 5 Lama Usaha Responden.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Deskriptif	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1).....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas <i>Financial Technology</i> (X2).....	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Kinerja Keuangan (Y).....	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolineritas	62
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4. 14 Hasil Uji Analisis Linier Regresi Berganda.....	64
Tabel 4. 15 Hasil Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	66
Tabel 4. 16 Hasil Uji F Test	66
Tabel 4. 17 Hasil Uji T test	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pikir.....	36
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Item Kuesioner	75
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden	78
Lampiran 3 Hasil Uji Deskriptif	93
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	94
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas	98
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolineritas	98
Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedastisitas	98
Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	99
Lampiran 9 Hasil Koefisien Determinasi R^2	99
Lampiran 10 Hasil Uji F Test.....	99
Lampiran 11 Hasil T Test	100

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI ALUN-ALUN
KARANGANYAR**

Alfa Natalia Oei Sangkala

21210052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil menengah di Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, usaha mikro kecil menengah semakin dihadapkan pada tantangan dan peluang baru, salah satunya adalah penggunaan *fintech* yang diharapkan dapat mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Namun, tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan pelaku usaha mikro kecil menengah masih menjadi hambatan utama dalam memanfaatkan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku usaha mikro kecil menengah di Alun-alun Karanganyar. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil menengah sementara penggunaan *fintech* juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan, meskipun dampaknya lebih besar pada usaha mikro kecil menengah yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan *fintech* secara optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro kecil menengah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Kinerja Keuangan usaha mikro kecil menengah.

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI ALUN-ALUN
KARANGAYAR**

Alfa Natalia Oei Sangkala

21210052

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial literacy and financial technology (financial technology/fintech) on the financial performance of micro, small and medium enterprises in Indonesia. Along with the development of digital technology, micro, small and medium enterprises are increasingly faced with new challenges and opportunities, one of which is the use of fintech which is expected to facilitate access to financial services. However, the low level of financial literacy among micro, small and medium enterprises is still a major obstacle in utilizing various technology-based financial services. The research method used is a survey with a quantitative approach, where data is collected through questionnaires distributed to micro, small and medium enterprises in Karanganyar Square. Data analysis was carried out using multiple linear regression to examine the relationship between financial literacy and the use of fintech on the financial performance of micro, small and medium enterprises. The research results show that financial literacy has a significant positive effect on the financial performance of micro, small and medium enterprises while the use of fintech also has a positive impact on improving performance finance, although the impact is greater on micro, small and medium enterprises that have a good level of financial literacy. This research concludes that increasing financial literacy and optimal use of fintech can improve the financial performance of micro, small and medium enterprises.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Financial Performance of micro, small and medium enterprises.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat, didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi faktor pemicunya. Salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung perekonomian dan menjadi tulang punggung pendapatan nasional adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Setiap tahun, jumlah UMKM terus bertambah karena sektor ini sangat diminati oleh wirausahawan pemula, mengingat kemudahan dalam memulai usaha. Selain menjadi motor penggerak perekonomian, UMKM juga memiliki kontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan memperluas lapangan pekerjaan (Sukmaardani & Rahman, 2024).

Ekonomi kreatif yang berkembang pesat saat ini juga memberikan dampak signifikan pada sektor UMKM. Industri kreatif yang tumbuh dari UMKM mampu membangun nilai ekonomi yang berkelanjutan karena sumber daya yang digunakan bersifat terbarukan dan tidak mudah habis. Ekonomi kreatif menjadi elemen penting dalam mendukung inovasi dan daya saing UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja ekonomi daerah maupun nasional. Menurut Saputro et al., (2022), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan daerah yaitu asset daerah, leverage, belanja modal dan pendapatan asli daerah yang salah satu sumbernya berasal

dari kontribusi UMKM. Dalam konteks ini, UMKM memainkan peran strategis tidak hanya dalam menurunkan angka pengangguran tetapi juga dalam meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Peran UMKM dalam perekonomian nasional terlihat dari kontribusinya yang signifikan terhadap PDB, yang menjadikan sektor ini sebagai salah satu pilar utama pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, sinergi antara pengembangan UMKM, ekonomi kreatif, dan pengelolaan ekonomi daerah yang efektif menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penguatan perekonomian Indonesia dilakukan melalui pengembangan usaha. Salah satu bentuk pengembangan usaha yang dijalankan oleh masyarakat luas adalah berdagang, yang telah menjadi profesi tersendiri. Saat ini, jumlah pengusaha UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia mencapai 53,1 juta orang, dengan 22,9 juta di antaranya berprofesi sebagai pedagang kaki lima. Dalam menjalankan usahanya, beberapa pedagang memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Salah satu fasilitas ruang publik yang digunakan oleh pedagang kaki lima tersebut adalah ruang terbuka publik di Alun-Alun Kabupaten Karanganyar (Noviana, 2024).

Menurut informasi dari Dinas UMKM Kabupaten Karanganyar, terdapat 1.852 UMKM yang tersebar di 17 kecamatan. Berdasarkan temuan observasi, UMKM di Kabupaten Karanganyar sering mengalami keterlambatan pembangunan. Hal ini karena sejumlah persoalan yang belum sepenuhnya

terselesaikan, antara lain yang berkaitan dengan kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, kapasitas sumber daya manusia, dan berbagai persoalan yang lain terkait pengelolaan usaha (Disdagnakerkop, 2022).

Alun-Alun Karanganyar, yang terletak di pusat kota, memiliki luas kawasan 12,78 hektare. Berdasarkan tipologi ruang publik dalam perkotaan, alun-alun ini termasuk dalam kategori *Central Squares*. Secara umum, alun-alun Karanganyar dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti rekreasi, olahraga, dan upacara. Namun, pada malam hari, fungsinya bertransformasi menjadi area berdagang bagi pelaku UMKM.

Menurut data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Transmigrasi, Energi, dan Sumber Daya Mineral (DISDUKTRANS), jumlah pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan ini mencapai 283 pedagang, terdiri dari 162 pedagang dengan tenda dan 121 pedagang tanpa tenda. Besarnya jumlah pedagang kaki lima di alun-alun menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang publik di Kabupaten Karanganyar cukup beragam. Selain sebagai tempat rekreasi, kawasan ini juga menjadi pusat kegiatan ekonomi bagi masyarakat.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting bagi pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam berbagai aspek, baik dari sisi ekonomi, sosial, hingga pembangunan daerah. Berikut adalah beberapa peran UMKM terhadap pemerintah Kabupaten Karanganyar:

1. Peningkatan Ekonomi Lokal : UMKM di Kabupaten Karanganyar berperan besar dalam meningkatkan perekonomian daerah. Dengan

banyaknya usaha mikro dan kecil yang tersebar di berbagai sektor, UMKM membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara lokal.

2. Penciptaan Lapangan Kerja : UMKM di Karanganyar menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sektor ini membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat, yang membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Pemberdayaan Masyarakat : UMKM memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berwirausaha, baik dengan memanfaatkan sumber daya lokal maupun dengan inovasi produk baru. Ini memberikan kontribusi pada pemberdayaan ekonomi rakyat dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal.
4. Pengembangan Infrastruktur dan Potensi Daerah : Keberadaan UMKM mendorong pengembangan infrastruktur di sekitar pusat-pusat usaha. Sebagai contoh, peningkatan akses transportasi atau pasar yang lebih baik untuk memfasilitasi distribusi produk lokal.
5. Sumber Pendapatan Daerah : UMKM turut berkontribusi pada pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi yang dibayarkan oleh pengusaha. Pemerintah daerah Karanganyar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan meningkatkan dukungan kepada UMKM..
6. Diversifikasi Produk dan Usaha : UMKM memiliki potensi besar dalam menciptakan produk-produk unggulan yang berasal dari kekayaan alam

dan budaya lokal Karanganyar, seperti kerajinan tangan, produk pertanian, dan kuliner. Hal ini turut memperkaya keragaman produk daerah yang bisa dipasarkan baik di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional.

7. Penguatan Ketahanan Ekonomi : Dengan keberagaman usaha yang dijalankan oleh UMKM, ekonomi Kabupaten Karanganyar dapat lebih tahan terhadap goncangan krisis ekonomi. UMKM yang lebih kecil namun banyak jumlahnya mampu bertahan lebih lama ketika ada masalah ekonomi makro.

Sebagai bentuk dukungan kepada UMKM, pemerintah Kabupaten Karanganyar seringkali menyelenggarakan pelatihan, pemberian kredit mikro, serta akses pasar bagi pengusaha kecil dan menengah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM agar dapat berkembang lebih baik, menciptakan inovasi, dan bersaing di pasar yang lebih luas.

UMKM di Alun-alun Karanganyar menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan perkembangan usaha mereka. Beberapa tantangan utama yang sering ditemui antara lain :

1. Persaingan yang ketat, UMKM di Alun-alun Karanganyar menghadapi persaingan yang semakin ketat.
2. Keterbatasan akses modal, banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usaha mereka.
3. Pemasaran dan Distribusi, beberapa UMKM kesulitan memasarkan produk mereka, terutama dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

4. Teknologi dan Inovasi, banyak pelaku UMKM yang belum memahami teknologi terbaru dalam proses pemasaran. hal ini dapat menghambat efisiensi, serta menjadikan produk mereka kalah saing dengan yang sudah lebih maju secara teknologi.

Literasi keuangan adalah keterampilan dasar yang mencakup pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi guna mengambil keputusan yang tepat serta menghindari masalah keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menilai informasi serta membuat keputusan yang efektif terkait penggunaan dan pengelolaan uang (Widayati, 2012). Faktor utama yang menentukan keberhasilan dan kegagalan UMKM adalah pengelolaan dana atau modal yang dimiliki. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress dan rendahnya kepercayaan diri pada setiap individu. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi membantu individu membiasakan diri dalam mengoptimalkan nilai waktu uang, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar dan berkontribusi pada peningkatan taraf hidupnya

Kurangnya pemahaman mengenai perencanaan keuangan menjadi permasalahan yang signifikan di masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan, terutama bagi mahasiswa sebagai generasi muda yang harus beradaptasi dengan berbagai produk dan layanan keuangan di era globalisasi. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan guna mencapai kestabilan finansial (Lusardi &

Mitchell, 2007). Oleh karena itu, persiapan yang matang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan globalisasi, khususnya di sektor keuangan (Rasyid, 2012).

Selain itu, pembinaan literasi keuangan perlu dilakukan secara intensif kepada masyarakat dan pelaku usaha mikro kecil menengah. Kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan yang benar harus dibangun melalui pemahaman akan optimalisasi aset yang dimiliki dan penghindaran pengeluaran yang tidak produktif yang dapat menyebabkan pemborosan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap literasi keuangan di berbagai sektor usaha.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan peluang luas bagi setiap individu untuk merintis usaha. Setiap tahun, teknologi terus mengalami kemajuan yang signifikan dengan tujuan utama menciptakan inovasi yang mampu membawa perubahan besar dalam membantu meringankan tugas manusia. Salah satu bukti nyata dari perkembangan ini dapat dilihat dalam sektor teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan di bidang tersebut berlangsung dengan cepat seiring dengan kemajuan dan inovasi dalam ilmu pengetahuan. Hal ini memungkinkan terciptanya perangkat dan sistem komunikasi yang mendukung interaksi satu arah maupun dua arah (interaktif). Salah satu inovasi penting dalam bidang ini adalah *Financial Technology* (*Fintech*).

Teknologi Finansial (*Fintech*) menjadi alternatif solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa keuangan. *Fintech* merujuk pada industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi guna meningkatkan efisiensi sistem keuangan serta penyampaian layanan keuangan. Selain itu, *Fintech* juga dapat diartikan sebagai inovasi teknologi dalam sektor keuangan yang menghasilkan berbagai model bisnis, aplikasi, proses, atau produk dengan dampak signifikan terhadap penyediaan layanan keuangan.

Dengan menggabungkan ide-ide kreatif dan teknologi inovatif, *Fintech* menyediakan beragam opsi baru bagi konsumen dalam menjalankan berbagai aktivitas, seperti pembayaran, transfer dana, intermediasi keuangan, dan investasi. Hal ini membuktikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya mempermudah kehidupan, tetapi juga membuka peluang baru di berbagai sektor ekonomi.

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian, dengan jumlah yang cukup besar dan tersebar luas di berbagai wilayah. Untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi suatu keharusan. Salah satu wujud adaptasi tersebut adalah penggunaan teknologi finansial (*fintech*), yang berperan sebagai platform pasar bagi pelaku usaha, alat transaksi pembayaran, sarana investasi yang efisien, serta mekanisme penyelesaian transaksi dan mitigasi risiko dalam sistem pembayaran konvensional. Selain itu, *fintech* juga memberikan akses pendanaan bagi pelaku usaha yang membutuhkannya, baik dalam bentuk

pinjaman modal, penyimpanan dana, maupun investasi modal (B. Rahardjo & Khairul, 2019).

Semakin luasnya penggunaan internet di masyarakat menciptakan peluang bagi pengembangan layanan dan produk keuangan berbasis digital. Hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, termasuk dalam hal promosi melalui platform digital. Teknologi finansial (*fintech*) memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan UMKM, seperti yang terlihat pada UMKM di kawasan Alun-alun Karanganyar. Dalam konteks ini, *fintech* berfungsi sebagai katalisator kemajuan teknologi, sehingga pelaku UMKM perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut guna memastikan keberlanjutan usaha mereka.

Literasi keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM, karena memungkinkan pemilik usaha untuk mengelola keuangan dengan lebih bijak, membuat keputusan investasi yang tepat, dan menghindari risiko finansial. Ketika UMKM memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep keuangan dasar, seperti perencanaan anggaran, pembukuan, dan pengelolaan arus kas, mereka dapat menjaga stabilitas keuangan dan mengoptimalkan *profitabilitas*. Pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) sangat relevan dalam konteks ini, *Fintech* mempermudah dan meningkatkan efisiensi akses terhadap layanan keuangan, seperti pinjaman digital, pembayaran, dan investasi. Melalui integrasi *fintech*, UMKM dapat memperoleh modal dengan lebih cepat serta persyaratan yang lebih fleksibel, serta mempermudah transaksi bisnis dan mempercepat proses pembayaran. Selain itu, *fintech* membantu UMKM dalam

hal pengelolaan keuangan secara otomatis, sehingga meminimalisir kesalahan manusia dalam pencatatan dan pelaporan. Ketika literasi keuangan dan pemanfaatan *fintech* berjalan beriringan, UMKM dapat lebih efektif dalam mengelola arus kas, meningkatkan efisiensi operasional, dan memanfaatkan peluang pasar dengan lebih baik. Pada akhirnya, hal ini dapat mendukung kesehatan keuangan yang lebih baik, stabilitas pertumbuhan usaha, serta meningkatkan daya saing di pasar.

Berdasarkan Teori Widiawati & Wulandari (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kompetensi atau kesehatan fisik yang dimiliki oleh UMKM dapat meningkatkan kapasitas mereka, dimana peningkatan pemahaman tentang dasar-dasar keuangan, kemampuan menyusun anggaran dan strategi bisnis, serta keterampilan dalam pengambilan keputusan terkait UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Namun terdapat beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rani & Desiyanti (2024); Kusuma, dkk. (2021) yang menyatakan jika tingkat literasi keuangan pelaku usaha tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan UMKM.

Teori Rani & Desiyanti (2024); Darmika, dkk. (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pemanfaatan *financial technology* dapat membawa manfaat, termasuk meningkatkan keamanan, kenyamanan dan efisiensi dalam transaksi. Namun penelitian Ariyani (2024); Lubis & Nurhayati (2024) menunjukkan

hasil yang berbeda, dimana *financial technology* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Dari kondisi lapangan yang ada dan gap penelitian yang masih terjadi, oleh karena itu, peneliti berencana melakukan penelitian terkait **Pengaruh Literasi Keuangan & *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Menggunakan Sampel yang berbeda yaitu di Alun-Alun Karanganyar.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Alun-alun Karanganyar?
2. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Alun-alun Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Alun-alun Karanganyar.
2. Untuk menganalisis apakah teknologi finansial (*fintech*) berdampak pada kinerja keuangan UMKM di Alun-alun Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan pemikiran di bidang ilmu pengetahuan. Selain itu,

penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi mengenai literasi keuangan UMKM di Alun-alun Karanganyar.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Alun-alun Karanganyar.

b. Akademi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, masukan, serta kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

c. Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat membantu dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait dampak literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Alun-alun Karanganyar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan pemahaman keuangan, memperbaiki perhitungan usaha, serta mendorong pertumbuhan dan pengembangan usaha agar lebih berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian rakyat yang berperan dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk mendorong perkembangan ekonomi baik pada skala makro maupun mikro, UMKM harus terus berkembang, karena sektor ini juga memberikan dampak positif bagi industri lainnya. Selain itu, UMKM turut berkontribusi terhadap pendapatan negara maupun daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki secara perorangan atau berbentuk badan hukum perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri dan dikelola oleh individu atau badan hukum. Usaha ini bukan merupakan bagian atau cabang dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

- 3) Ekonomi produktif yang beroperasi secara independen dan dikelola oleh individu atau badan hukum. Usaha ini bukan cabang atau bagian dari usaha besar maupun kecil, serta tidak dimiliki, dikendalikan, atau terintegrasi langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar lainnya.

b. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang menggolongkan usaha berdasarkan omzet dan aset sebagai berikut:

- 1) Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 dan omzet tahunan tidak melebihi Rp30.000.000.
- 2) Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih sebesar Rp500.000.000 hingga lebih dari Rp2.500.000.000.

c. Asas-asas UMKM dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut:

1) Kekeluargaan

Asas kekeluargaan menjadi dasar dalam upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang dijalankan berdasarkan demokrasi ekonomi. Prinsip yang diterapkan meliputi kebersamaan, efisiensi yang berkeadilan, keberlanjutan, kepedulian terhadap lingkungan, kemandirian,

keseimbangan, serta kesatuan ekonomi nasional demi kesejahteraan rakyat.

2) Kemandirian

Asas ini menekankan pentingnya pemberdayaan UMKM dengan tetap menjaga dan mengutamakan potensi, kemampuan, serta kemandirian dalam menjalankan usaha.

3) Demokrasi Ekonomi

Demokrasi ekonomi dalam pemberdayaan UMKM dilakukan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

4) Kebersamaan

Asas kebersamaan mendorong sinergi antara UMKM dan pelaku usaha lainnya untuk bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat.

5) Berkelanjutan

Asas ini memastikan bahwa pemberdayaan UMKM dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, sehingga mampu membangun perekonomian yang kuat dan mandiri dalam jangka panjang.

6) Berwawasan Lingkungan

Pemberdayaan UMKM berlandaskan asas berwawasan lingkungan dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

7) Keseimbangan Kemajuan

Asas ini bertujuan menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi dalam konteks kesatuan ekonomi nasional agar tidak terjadi kesenjangan dalam pembangunan.

8) Efisiensi Berkeadilan

Asas efisiensi berkeadilan menekankan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan usaha, namun tetap memperhatikan aspek keadilan guna menciptakan iklim usaha yang kondusif dan berdaya saing.

9) Kesatuan Ekonomi Nasional

Asas ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional yang bersifat terpadu dalam rangka menciptakan kesatuan ekonomi yang kuat di seluruh Indonesia.

d. Kelebihan dan kekurangan UMKM

Keunggulan UMKM terletak pada kemampuannya untuk menjadi landasan pengembangan kewirausahaan, karena struktur organisasi yang sederhana ini dapat mendorong ekonomi kerakyatan dengan menciptakan lapangan kerja yang berfokus pada ekspor dan substitusi impor, serta mendukung struktur industri dan perolehan devisa. UMKM juga dianggap aman bagi sektor perbankan dalam memberikan kredit karena bisnis ini cepat menghasilkan. Selain itu, UMKM mampu mempersingkat rantai distribusi, lebih fleksibel, dan adaptif dalam pengembangan usaha. Namun, kelemahan UMKM

terletak pada keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam aspek kewirausahaan dan manajerial yang dapat mengarah pada ketidakefisienan dalam proses usaha. Selain itu, masalah keuangan yang terbatas sering kali menghambat pengembangan usaha, serta kurangnya kemampuan dalam menguasai pasar, pengetahuan dan teknologi, serta infrastruktur dan sarana yang dibutuhkan. UMKM juga sering menghadapi kendala terkait kebijakan dan regulasi yang belum memadai, serta masalah legalitas yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengorganisasi jaringan atau kerja sama dengan pelaku usaha besar. UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun di negara maju. Di negara maju, UMKM tidak hanya menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan perusahaan besar, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara itu, di negara berkembang, khususnya di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah, mendistribusikan kesejahteraan, mengurangi tingkat kemiskinan, serta mempercepat pembangunan ekonomi di daerah pedesaan. Meskipun demikian, dibandingkan dengan negara maju, kontribusi UMKM terhadap PDB dan ekspor non-migas di negara berkembang masih relatif kecil, sehingga menjadi salah satu perbedaan utama antara keduanya.

e. Kinerja keuangan UMKM

a. Pengertian Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja mengacu pada pencapaian atau tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas dalam periode waktu tertentu, yang dibandingkan dengan berbagai standar seperti target kerja, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya. Sementara itu, kinerja keuangan merujuk pada keberhasilan suatu perusahaan yang diukur berdasarkan hasil dari berbagai aktivitas operasionalnya. Kinerja ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola serta mengalokasikan sumber dayanya (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Secara umum, kinerja keuangan merupakan seperangkat indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu bisnis atau organisasi dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks UMKM, peningkatan kinerja keuangan menjadi hal yang penting dan harus didukung oleh langkah-langkah strategis. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai aspek keuangan, pengelolaan bisnis dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan akuntabel, sebagaimana yang diterapkan pada perusahaan besar (Alamsyah, 2020). Terdapat beberapa tantangan dalam mengukur kinerja keuangan UMKM, di antaranya:

- 1) Keterbatasan sumber daya yang dimiliki UMKM sering kali membuat penilaian kinerja secara objektif menjadi sulit dilakukan
- 2) Evaluasi kinerja biasanya hanya berfokus pada indikator keuangan yang kompleks, sehingga kurang mempertimbangkan kondisi riil dalam bisnis yang sedang dijalankan.
- 3) Secara umum, metode penilaian kinerja lebih efektif diterapkan pada organisasi besar yang memiliki struktur manajemen yang lebih mapan.

Menurut Lestari et al. (2020), kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas operasionalnya. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Mukarromah et al. (2020), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebagian atau keseluruhan kegiatan suatu entitas dalam periode tertentu. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola serta mendistribusikan sumber dayanya secara efektif. Menurut Alamsyah, (2020) kinerja keuangan UMKM memiliki tiga indikator, yaitu:

- 1) Peningkatan Penjualan : lokasi strategis, kondisi infrastruktur, peningkatan promosi dan even lokal, kondisi ekonomi dan sosial, kompetisi dengan UMKM lain.

- 2) Peningkatan Modal : akses ke sumber modal, kondisi pasar dan daya beli konsumen, perubahan sosial dan ekonomi masyarakat, regulasi dan kebijakan pemerintah lokal.
- 3) Peningkatan *Profit/Keuntungan* : tingkat pengunjung dan daya tarik lokasi, kondisi infrastruktur, kondisi ekonomi lokal, tingkat persaingan, peningkatan promosi dan kegiatan pemasaran.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Merujuk pada kemampuan individu dalam memanfaatkan sumber daya keuangan mereka secara efektif, dengan didukung oleh pengetahuan dan keterampilan di bidang keuangan. Faktor ini memainkan peran penting dalam mendukung dan memajukan usaha, terutama bagi pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka. Aspek literasi keuangan menekankan bahwa seseorang harus mampu menerapkan pemahaman keuangannya dengan percaya diri untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini menjadi krusial bagi setiap entitas bisnis, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), karena membantu mereka dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik serta meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Selain itu, literasi keuangan juga menjadi faktor penentu dalam bagaimana seorang manajer bisnis menetapkan tujuan keuangan mereka di masa depan.

menurut Soetiono dan Setiawan dalam buku literasi keuangan (Soetiono, 2018). Berikut adalah beberapa indikator literasi keuangan pada penelitian Sri (2013) :

- 1) Mengenal kelebihan *money management* yang sangat baik : kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran, pemanfaatan modal untuk perumbuhan, kemapuan menghadapi resiko dan ketidakpastian, perencanaan untu pengembangan bisnis, peningkatan efisiensi operasional, pencatatan keuangan yang akurat.
- 2) Menilai kinerja keuangan secara berkala : memahami performa bisnis dalam kondisi asar yang berubah, pengambilan keutusan berdasarkan data keuangan yang akurat, kemampuan mengelola biaya operasional, mengevaluasi keuntungan, menyesuaikan strategi pemasaran.
- 3) Memelihara buku kas harian : menyesuaikan harga dan strategi berdasarkan performa harian, membantu menhadapi resiko ketidakpastian, memperbaiki pengelolaan stok dan pengadaan barang.
- 4) Melakukan penganggaran untuk mendukung perencanaan yang sedang berjalan : menyesuaikan pengeluaran dengan jumlah pengunjung, mengalokasikan dana untuk kebutuhan modal yang tepat, mengontrol pengeluaran, perencanaan untuk peningkatan

kualitas dan kapasitas produksi, evaluasi kinerja dan efektivitas strategi.

- 5) Memiliki kemampuan untuk membuat anggaran belanja bulanan : mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk menghindari kebangkrutan, perencanaan untuk pengembangan usaha, menghadapi ketidakpastian ekonomi, mengelola keuntungan dengan efektif, mengoptimalkan strategi pemasaran.
- 6) Kemampuan untuk mengembangkan rencana untuk mengurangi risiko keuangan : mengantisipasi resiko operasional dan pemborosan, pengelolaan utang dan pembiayaan, mengelola pengeluaran tidak terduga.
- 7) Menetapkan tujuan untuk perencanaan masa depan : perencanaan untuk pengembangan produk dan layanan, mengelola resiko keuangan dan modal, meningkatkan hubungan dengan pelanggan, menanggapi perubahan regulasi atau kebijakan.

b. Berdasarkan OJK literasi keuangan dibagi menjadi 4:

- 1) *Well literate* ,memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan resiko hak dan kewajiban, terkait produk dan jasa keuangan,serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate*, berarti memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga dan jasa keuangan serta produk atau jasa keuangan

termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

- 3) *Less literate*, berarti hanya mengetahui tentang jasa keuangan dan produk keuangan.
- 4) *No literate*, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Perbedaan ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam pengelolaan aset jangka pendek maupun jangka panjang antar individu. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan meliputi jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, indeks prestasi kumulatif (IPK), dan durasi studi. Sementara itu, menurut *National Consumer and Financial Literacy Framework (Ministerial Council on Education, Employment, Training and Youth Affairs, 2022)*, faktor lain yang turut memengaruhi literasi keuangan adalah sikap dan keyakinan terhadap keuangan, tingkat kepercayaan diri, minat serta keterlibatan dalam aspek keuangan, serta karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh lapisan masyarakat, di antaranya:

- 1) Sebagai bentuk investasi jangka panjang yang membantu individu dalam mengelola dan menjaga kestabilan keuangan.
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan keuangan.
- 3) Membantu masyarakat dalam memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan memahami manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait.

Selain memberikan manfaat bagi individu, literasi keuangan juga berkontribusi besar bagi sektor jasa keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang tersedia, sehingga mendukung pertumbuhan lembaga keuangan. Menurut Huston (2010), literasi keuangan memiliki dua dimensi utama:

- 1) Ranah Pengetahuan, Literasi keuangan dalam aspek pengetahuan mencakup pemahaman terhadap konsep keuangan serta penerapannya dalam pengambilan keputusan finansial di kehidupan nyata. Cakupan pengetahuan ini melibatkan pemahaman individu terkait pengelolaan keuangan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman pribadi.
- 2) Ranah Aplikasi yaitu, Dalam praktiknya, literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam menerapkan pemahaman finansial yang mereka miliki untuk menggunakan produk keuangan secara efektif. Hal ini melibatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak.

d. Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, literasi keuangan memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

- 1) Meningkatkan kapasitas individu dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.
- 2) Menggeser paradigma yang berkaitan dengan attitude dan *behavior* dalam manajemen finansial menjadi semakin baik dan diharapkan bisa mendayagunakan institusi hasil dan servis jasa finansial yang selaran terhadap keperluan dan kapasitas yang ada. Misi penting otoritas jasa keuangan adalah memberi edukasi kepada masyarakat luas agar mempunyai kemampuan yang memadai dalam mengatur finansial dengan profesional, memperbaiki penguasaan ilmu tentang literasi keuangan untuk membekali masyarakat agar mengetahui banyak tentang finansial dan bentuk investasi bodong dan tidak menjadi korban penipuan dalam kehidupan nyata yang banyak terjadi penipuan dalam berbagai bentuk tindak kejahatan keuangan yang ada di masyarakat.
- 3) Tujuan utama literasi keuangan adalah memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk konsumsi, tetapi juga dialokasikan untuk investasi produktif yang bermanfaat bagi masa depan. Literasi keuangan tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga bagi lembaga keuangan, karena dapat

meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan rasa percaya diri seseorang dalam mengelola keuangan. Pada akhirnya, hal ini akan memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengambil keputusan terkait produk dan layanan keuangan, sehingga kualitas pengelolaan keuangan dapat semakin meningkat.

e. Fungsi Literasi Keuangan

Fungsi literasi keuangan berdasarkan rancangan peraturan OJK tahun 2016 yaitu bahwa:

- 1) Melaksanakan dan merancang berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan.
- 2) Melakukan evaluasi serta pengawasan terhadap penerapan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh penyedia jasa keuangan di masyarakat.
- 3) Memberikan masukan kepada pelaku usaha serta melakukan observasi dan penelitian terkait pengembangan produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan para pengusaha dan pelaku bisnis di seluruh Indonesia.

f. Pengelompokan literasi keuangan masyarakat dapat dikelompokkan terdiri dari empat bagian yang meliputi :

- 1) Tingkat Pemahaman yang baik

Masyarakat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai lembaga keuangan, fitur, manfaat, serta risiko layanan finansial yang tersedia. Mampu menggunakan berbagai layanan keuangan dengan baik dan efektif.

2) Pemahaman sedang atau cukup

Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang lembaga keuangan, termasuk produk dan layanan yang ditawarkan. Mengetahui manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban dalam menggunakan layanan keuangan.

3) Pemahaman kurang

Memiliki sedikit wawasan mengenai lembaga keuangan serta produk dan layanan finansial yang tersedia di masyarakat.

4) Tidak paham

Hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai layanan keuangan, tetapi tidak memiliki keterampilan untuk memanfaatkan produk dan layanan finansial secara optimal.

3. *Financial Technology*

a. Pengertian *Financial Technology*

Financial Technology (Fintech) adalah inovasi dalam layanan keuangan yang mengintegrasikan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam sektor finansial. Menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)* di Dublin, Irlandia, *fintech* didefinisikan sebagai "inovasi dalam layanan keuangan" yang menghadirkan

kemudahan dalam berbagai transaksi, seperti pembayaran, investasi, pinjaman, transfer dana, perencanaan keuangan, serta perbandingan produk keuangan. Dalam konteks sistem keuangan, fintech mengacu pada pemanfaatan teknologi dalam menciptakan produk, layanan, model bisnis, dan teknologi baru yang dapat memengaruhi stabilitas moneter, sistem keuangan, serta keamanan dan efisiensi sistem pembayaran. Seiring dengan perkembangan teknologi dan sistem informasi, inovasi di bidang fintech terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dalam memberikan akses terhadap layanan keuangan dan mempermudah pemrosesan transaksi. *Fintech* berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, karena teknologi ini memungkinkan transaksi keuangan menjadi lebih mudah, cepat, dan aman. Secara umum, fintech dianggap sebagai kemajuan dalam layanan keuangan yang memanfaatkan perangkat lunak digital. Ketika pertama kali diperkenalkan, *fintech* membuka peluang bagi UMKM untuk berkembang dengan menyediakan layanan pembayaran digital, pinjaman, serta pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Di Indonesia, *fintech* menjadi solusi potensial dalam mendukung pertumbuhan UMKM dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan (Alifah, 2022; Fadilah et al., 2022).

b. Manfaat dan tujuan *Financial Technology*

Financial Technology (Fintech) bertujuan untuk menciptakan layanan keuangan yang lebih nyaman dan bermanfaat bagi banyak orang (Fauji & Widodo, 2020). Kehadiran fintech memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, di antaranya (Setiyono, Sriyono, & Prapanca, 2021):

1) Membantu perkembangan perusahaan *start-up*

Fintech merevolusi sistem pembayaran dengan memungkinkan perusahaan *start-up* mengurangi biaya operasional serta modal, sehingga dapat berkembang lebih efisien.

2) Meningkatkan taraf hidup

Inovasi *fintech* menghadirkan infrastruktur layanan perbankan dengan biaya yang lebih rendah, sehingga daya beli masyarakat dapat meningkat.

3) Kemudahan Layanan Finansial

Dengan adanya *fintech*, layanan perbankan menjadi lebih efisien, memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan, seperti transfer dana, dengan lebih mudah dan cepat.

c. Jenis – jenis *Financial Technology* menurut (Nofalia, 2019) sebagai berikut :

1) *Peer to peer (P2P) Lending Service*

Fintech jenis ini menyediakan fasilitas pinjaman dana untuk kebutuhan usaha atau keperluan lainnya. *P2P lending* sering

dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk mendapatkan modal dengan cepat dan tanpa prosedur yang rumit.

2) *Crowdfunding*

Model *fintech* ini menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan donatur atau investor melalui sistem transaksi yang aman dan praktis. *Crowdfunding* tidak hanya digunakan untuk menggalang donasi, tetapi juga untuk berbagai proyek bisnis dan kreatif.

3) *E-Wallet*

E-Wallet merupakan salah satu bentuk *fintech* yang paling umum digunakan saat ini. Dompet digital berfungsi sebagai tempat penyimpanan uang elektronik yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi dengan lebih mudah, seperti pembayaran di marketplace dan aplikasi merchant. Contohnya adalah Dana dan OVO.

4) *Payment Gateway*

Payment gateway adalah sistem *fintech* yang mengotorisasi pembayaran dalam transaksi online. Layanan ini memastikan transaksi keuangan berjalan dengan aman dan efisien. Contoh platform yang umum digunakan adalah *PayPal*.

5) *Investasi*

Fintech dalam bidang investasi semakin diminati karena berbagai instrumen investasi kini tersedia dalam aplikasi online. Dengan

perkembangan teknologi, investor dapat menanamkan modalnya dengan lebih mudah dan praktis melalui platform digital.

6) Bank Digital

Bank digital adalah inovasi *fintech* terbaru yang memungkinkan seluruh transaksi perbankan dilakukan secara elektronik, mulai dari pendaftaran rekening hingga pengelolaan aset. Berbeda dengan mobile banking yang masih terhubung dengan bank fisik, bank digital beroperasi sepenuhnya secara online tanpa cabang fisik.

Menurut Suyanto (2022) *Financial technology* mengadopsi konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang membuka peluang besar untuk menyesuaikan tingkat minat penggunaan, meningkatkan kepuasan, serta mendukung peningkatan kinerja melalui aspek persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Beberapa indikator yang digunakan dalam *financial technology* ini antara lain:

- 1) Persepsi dalam menggunakan sebuah sistem : pemanfaatan teknologi dalam transaksi, sistem pengelolaan stok dan inventaris, sistem pemasaran dan promosi, sistem keuangan akuntansi, sistem manajemen pelanggan.
- 2) Performa atau kinerja : kinerja penjualan, kepuasan pelanggan, peningkatan keuntungan dan pendapatan, peningkatan produksi atau layanan.

- 3) Produktivitas : tingkat penggunaan teknologi, kapasitas produksi, pengelolaan stok, tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan.
- 4) Persepsi fleksibilitas : kemudahan akses dan penggunaan oleh pemilik UMKM, fleksibilitas dalam pembayaran dan transaksi, fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, fleksibilitas dalam pengelolaan SDM, fleksibilitas dalam pemasaran dan penjualan,.
- 5) Persepsi kemudahan untuk digunakan : kemudahan pemasaran online, kemudahan pelaporan dan analitik keuangan, kemudahan dalam meningkatkan layanan pelanggan ,kemudahan dalam mengelola waktu.
- 6) Persepsi kemudahan untuk dipelajari : kemudahan dalam menggunakan sistem pembayaran digital, kemudahan mengakses pembiayaan, kemudahan dalam layanan pelanggan, kemudahan pemasaran, kemudahan dalam menangani tantangan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahpahaman serta memberikan kejelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan dalam proposal ini, peneliti melaksanakan studi literatur. Studi pustaka dilakukan guna membedakan proposal ini dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak. Dalam tinjauan pustaka, peneliti telah menelaah berbagai tulisan dan artikel yang membahas topik yang serupa atau memiliki keterkaitan dengan

penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Ani Widiawati & Ika Wulandari (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman	Dampak literasi keuangan bagi kinerja UMKM bersifat signifikan serta positif. Demikian pula inklusi keuangan juga mempunyai dampak positif dan signifikan bagi kinerja UMKM. Sebaliknya, terlihat dampak pengelolaan keuangan bagi kinerja UMKM.
2	Rusnawati, Rusdi.R Saharuddin (2022).	Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Makassar.	Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan, perilaku keuangan yang baik, dan sikap yang tepat terhadap pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, upaya untuk memberikan pendidikan dan pelatihan keuangan kepada pemilik UMKM di Makassar dapat membantu mereka dalam meningkatkan

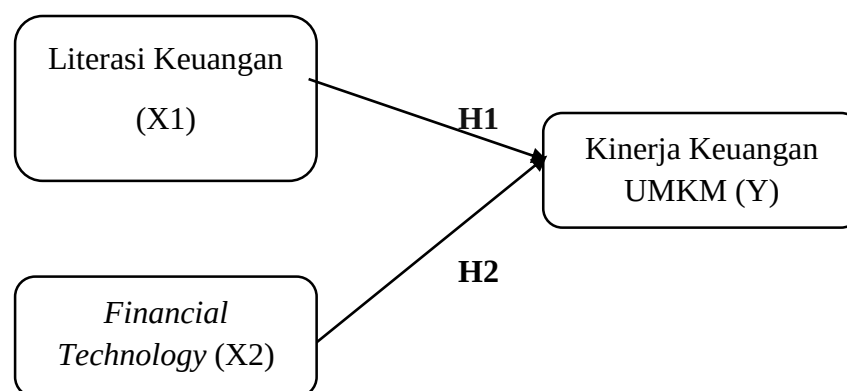
			pengelolaan usaha dan mencapai kesuksesan yang lebih besar. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi faktor utama yang mendorong kinerja keuangan yang lebih baik bagi UMKM di Kota Makassar.
3	Nadifah Ayu Wulansari, Muhadjir Anwar (2022).	Penerapan literasi keuangan dan penggunaan <i>financial technology</i> untuk menilai kinerja keuangan UMKM di Jawa Barat	Penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan <i>teknologi finansial</i> untuk memperbaiki pengelolaan keuangan UMKM. Penerapan kedua hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses ke sumber daya finansial, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja keuangan UMKM yang lebih baik di Jawa Barat.
4	Ade Putri Darmika (2021)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>fintech</i> berperan penting dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Kota Palopo. Akses yang lebih mudah ke modal, efisiensi dalam pengelolaan keuangan, dan kemudahan dalam transaksi bisnis

			memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan daya saing UMKM. Oleh karena itu, penting bagi pemilik UMKM di Kota Palopo untuk terus memanfaatkan teknologi finansial guna mempercepat pertumbuhan usaha mereka.
5	Ria Rizki Fauziah, Very Andrianingsih (2024)	Pengaruh literasi keuangan, <i>financial technology</i> dan perilaku Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep.	Penelitian ini juga terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. <i>Fintech</i> memungkinkan UMKM untuk lebih mudah mengakses layanan keuangan seperti pembayaran digital, pinjaman, dan investasi, yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Dengan adanya akses ini, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan mengelola cash flow dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan mereka

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori disusun atau dihubungkan secara logis

berdasarkan beberapa konsep yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan teori yang telah diuraikan serta penelitian terdahulu, terbentuklah kerangka pemikiran bahwa literasi keuangan dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Alun-alun Karanganyar. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. berdasarkan perumusan dan tujuan yang telah dipaparkan maka, kerangka pikir hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan adalah kemampuan atau pemahaman dalam mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan mencerminkan kapasitas individu dalam menganalisis dan mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan. Pemahaman yang baik dalam literasi keuangan memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan seseorang (Yuningsih & Raspati, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati & Wulandari (2023), yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seorang pelaku usaha, semakin baik pula pemahamannya tentang dasar-dasar keuangan, penyusunan anggaran, strategi bisnis, serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan UMKM. Pelaku usaha yang memahami ketiga aspek ini akan memperoleh manfaat yang lebih besar dalam menjalankan bisnisnya. Literasi keuangan berperan penting dalam mendukung pengelolaan dan perencanaan keuangan yang lebih baik, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Konsep ini sesuai dengan teori *Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa seseorang akan mempertimbangkan berbagai kemungkinan hasil sebelum menentukan pilihannya. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiawati & Wulandari (2023), Rusnawati & Saharuddin (2022), serta Wulansari & Anwar (2022), yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih baik serta mampu mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM

2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Teknologi finansial merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemudahan penggunaan serta aksesibilitasnya. Sektor financial technology merupakan industri yang terus berkembang dan dapat diterapkan dalam berbagai strategi bisnis. Tujuan utama financial technology adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan akses lebih mudah dan langsung terhadap berbagai produk keuangan serta transaksi. Penerapan financial technology di Indonesia berpotensi memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang, terutama melalui layanan pembayaran digital (Fadilah et al., 2022). Inovasi ini berfokus pada aspek kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, serta efisiensi biaya (Purba, 2020). Perkembangan teknologi ini mengharuskan pelaku usaha untuk beradaptasi agar bisnis mereka tetap kompetitif dan selaras dengan perubahan yang terjadi. Dengan demikian, diharapkan financial technology dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, baik dalam hal akses pembiayaan, efisiensi pengelolaan keuangan, peningkatan daya saing, maupun keamanan transaksi. Kehadiran teknologi finansial menjadi solusi bagi UMKM dalam mengelola layanan keuangan, khususnya dalam sistem pembayaran.

Sebagai produk dari kemajuan teknologi, financial technology mengharuskan pelaku bisnis untuk beradaptasi agar perusahaan mereka dapat terus berkembang. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2020), Darmika (2021), serta Andrianingsih (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan financial technology, seperti e-commerce, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Teknologi ini memberikan manfaat yang substansial, terutama dalam meningkatkan kecepatan transaksi dan mempermudah proses pembayaran. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil data yang diperoleh berdasarkan penelitian ini terhadap pelaku UMKM bahwa keberadaan literasi keuangan dan *financial technology* berdampak pada kinerja keuangan UMKM di Alun-alun Karanganyar. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dimana terdapat 150 responden yang mengisi kuisisioner penelitian, setelah dilakukan analisis statistik dan dikaji secara teori, maka penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
- 2) Financial technology memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya melakukan perencanaan keuangan, mengelola anggaran dan memonitoring operasional bisnis. Literasi keuangan yang baik mampu merencanakan keuangan dengan matang dan akan berdampak pada kestabilan keuangan jangka panjang. Selanjutnya, hampir semua pedagang atau UMKM di Alun-alun Karanganyar memanfaatkan *financial technology* dengan menggunakan QRIS

yang dapat mempermudah sistem pembayaran dan mengurangi kesalahan nominal pembayaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

- 1) Bagi pelaku UMKM Pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan melalui berbagai metode, seperti workshop, seminar, pelatihan, serta pemanfaatan konten digital. Dengan pemahaman literasi keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan bisnis secara lebih efektif. Selain itu, mereka juga disarankan untuk memanfaatkan *financial technology* dalam memperoleh pembiayaan guna mendukung perkembangan usaha.
- 2) Untuk kalangan akademis, Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada literasi keuangan dan *financial technology*, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti kualitas laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, pencatatan keuangan, serta keberlangsungan UMKM. Selain itu, penelitian mendatang dapat dilakukan dengan cakupan sampel yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fitria Sukma Ardini ; Arif Nugroho Rachman (2024).Pengaruh Modal,Teknologi ,Tingkat Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sukohorjo
- Ade Putri Darmika (2021) *Pengaruh Financial Technology* terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo
- Alamsyah ,Muh.Fuad (2020).Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMK Meubel Di Kota Gorontalo Alamsyah Forum Ekonomi 22 2 2022
- Ani Widiawati , Ika Wulandari (2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman
- B.Raharjo,Budi ; Khairul,I.A.K.S. (2019). Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang.*Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papes* ,Fakultas Ekonomi Universitas Tidar,347-356.
- D Mulyanti,A Nurhayati-Ekonomi Insentif. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan *Financial Technology* Untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM Di Jawa Barat
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan,Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Kewal Anastasia Sri,S.S.M .(2013).Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (*Financial Literacy Level Among Students Stie Musi*).*Jurnal Economia* , Vol 9, No 2 (2013), 130-140.<https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1404>
- Lestari, et.al (2020). Pengaruh Modal, penjualan dan sistem pembayaran terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Karangpilang. STIE Mahardika Surabaya.

- Lola Noviana (2024). Komodifikasi Ruang Publik (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Malam Hari Di Alun-alun Karanganyar).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. s. (2007). *baby boomer retirement security: the roles of planning. financial literacy, and housing wealth. journal of monetary economics*, 54(!), 205-224, 7.
- Nadifah Ayu Wulansari, Muhadjir Anwar (2022) Penerapan literasi keuangan dan *financial technology* untuk menilai kinerja keuangan UMKM di Jawa Barat
- Nofalia 1 (2019).Kelebihan dan Kekurangan *fintech*.*Finansialku.com*
- Rani dan Destiyanti Pengaruh literasi keuangan,inklusi keuangan dan digital payment terhadap kinerja keuangan UMKM makanan dan minuman di kota Padang
- Ria Rizki Fauziah¹, Very Adrianingsih² (2024) Pengaruh literasi keuangan ,financial technology dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep. *Journal of Accounting And Financial Issue ISSN : 2775-4642 (Online)* Volume 5, Nomor 2, Oktober 2024
- R Rasyid-Jurnal Kajian Manajemen Bisnis (2012). Analisis Tingkat Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Rusnawati¹, Rusdi. R², Saharuddin³ (2022) Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Sarfiah et.al (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa.
- Saputro et al.(2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018- 2022.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. & Setiawan, Cecep. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto (2022). Faktor Demografi,Financial Technology dan Kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi.Akuntansi Dewantara 6(1),1-20, <http://doi.org.10.26460/ad.v6i1.12123>.
- Widayati (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.*Asset Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 1 (1) DOI:10.25273/Jap.v1i1.527.
- Yuyun Yuniati Yuningsih¹, Galih Raspati², A. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM.Mirai Management, 7(2), 531–540.

Lampiran

Lampiran 1 Item Kuesioner

1. Literasi Keuangan (X1)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui pengelolaan keuangan yang baik akan memudahkan kinerja keuangan saya					
2.	Saya mengetahui pengelolaan keuangan secara berkala berdampak baik dalam kinerja keuangan.					
3.	Saya mengetahui dalam pembuatan buku kas harian memudahkan dalam mengetahui keluar masuknya					
4.	Saya melakukan Budgeting agar mendukung usaha saya					
5.	Saya mengetahui penyusunan anggaran belanja memudahkan dalam pengelolaan kinerja keuangan					

6.	Saya mengetahui dengan saya mengatur strategi dapat mengurangi berbagai resiko keuangan					
7.	Saya mengetahui dengan saya mengatur planning kedepan dapat bermanfaat bagi kinerja keuangan.					

2. Financial Technology (X2)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui penggunaan aplikasi pembayaran berbasis teknologi.					
2.	Aplikasi pembayaran berbasis teknologi sangat mudah dipelajari.					
3.	Aplikasi pembayaran berbasis teknologi sangat mudah di gunakan.					
4.	Dengan menggunakan aplikasi sangat fleksibel sehingga dapat melakukan transaksi dimana saja					
5.	Aplikasi berbasis teknologi sangat mudah dan bermanfaat bagi saya.					
6.	Dengan saya					

	menggunakan aplikasi berbasis teknologi dapat mempercepat transaksi saya sehingga saya tidak banyak waktu yang di gunakan.					
--	--	--	--	--	--	--

3. Kinerja Keuangan (Y)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Penjualan saya lebih baik dari pedagang lainnya					
2.	Saya mengalami peningkatan penjualan					
3.	Saya meminjam modal untuk usaha saya					
4.	Saya meningkatkan modal untuk mendapat keuntungan yang lebih besar					
5.	Penjualan saya setiap tahun meningkat					
6.	Dengan saya mengerti literasi keuangan keuntungan saya meningkat					